

MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Tauhida Ernani

SD Negeri 013849 Siambut-umbut, kab. Asahan

Abstract: Class action research in general aims to improve the quality of learning for first grade students SD Negeri 013849 Siambut-Umbut. specifically aimed at: (1). Increasing student learning outcomes; (2). Describe the management of thematic learning by teachers; (3). Applying Thematic Learning Model As Effort In Improving Learning Outcomes With Your Own Self-Esteem Theme Class I SD Negeri 013849 Siambut-Umbut district East Kisaran City academic year 2017/2018. This class action study is conducted in 2 cycles, each cycle consists of planning, action, observation and reflection. Class action research was conducted in the first grade of SD Negeri 013849 Siambut-Umbut which consisted of 28 students. The subjects of this study were first class teachers and first class students SD Negeri 013849 Siambut-Umbut, data were collected through observations, interviews, tests, and documentation studies.

Keywords: Thematic Learning, Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian tindakan kelas secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk peserta didik kelas I SDN 013849 Siambut-Umbut. secara khusus bertujuan untuk: (1). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa; (2). Mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran Tematik oleh guru; (3). Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Materi Tema Diri Sendiri Siswa Kelas I SDN 013849 Siambut-Umbut Kec. Kota Kisaran Timur TP. 2017/2018. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas I SDN 013849 Siambut-Umbut yang berjumlah 28 orang siswa. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I dan siswa kelas I SDN 013849 Siambut-Umbut, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, test, dan study dokumentasi.

Kata kunci: Pembelajaran Tematik, Hasil Belajar

Dari sekian banyak komponen pendidikan, guru merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha peningkatan pendidikan. Dalam mengembangkan metode pembelajaran seorang guru harus dapat

menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Salah satu kemampuan yang harus dipilih oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya

ialah kemampuan mengembangkan metode pembelajaran. Dalam melaksanakan pendidikan, seorang pendidik harus memperhatikan aspek-aspek perkembangan tersebut. Berdasarkan pengalaman penulis dilapangan, khususnya dalam pembelajaran Matematika di daerah-daerah yang sumber daya manusianya masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Agar memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2005 ; 4).

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik, guru perlu mengintergrasikan faktor-faktor berikut:

- (1) Menciptakan kondisi terbaik untuk belajar;
- (2) Bentuk presentasi yang melibatkan sebanyak mungkin indera dan sekaligus membuat relaks, menyenangkan, bervariasi, cepat dan menggairahkan;
- (3) Berpikir kreatif, dan kritis untuk membantu penguasaan materi;
- (4) Rangsangan dalam mengakses materi pelajaran, serta kesempatan untuk praktek; penjalin interaksi timbal balik;
- (5) Peninjauan ulang dengan evaluasi secara teratur dengan merayakan keberhasilan setiap tahap.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilaksanakan secara murni per mata pelajaran, yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa tidak menyadari adanya keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain, hingga membuat kesulitan bagi siswa dalam memahami mata pelajaran karena mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara terpisah-pisah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Proses pembelajarannya tidak pernah terlepas dari interaksi antara guru dengan siswa, ruangan kelas, materi dan sumber belajar yang digunakan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Menurut Arikunto (2006: 96) penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang di lakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Tindakan ini diharapkan peneliti siswa berhasil 75 % agar kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan sekolah dapat ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan maksud untuk mengetahui perkembangan perubahannya dan dapat melakukan perbaikan. Masing-masing siklus memiliki beberapa tahap, yaitu: Tahap Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Pengamatan

(*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*).

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas I SDN 013849 Siambut-Umbut kec. Kota Kisaran Timur TP. 2017/2018. Adapun yang menjadi objek penelitian ini dibedakan menjadi 3 macam yaitu :

1. Input: Siswa Kelas I SDN 013849 Siambut-Umbut.
2. Output: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
3. Proses: Menerapkan Model Pembelajaran Tematik.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian (konsultasi, membuat draf proposal penelitian, menyusun RPP dan butir tes prestasi belajar dengan materi pokok Tema Diri Sendiri).
2. Sebagai tahap awal penelitian dilapangan, peneliti melakukan konsultasi dengan teman-teman guru bidang studi sejenis dan Kepala Sekolah sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan Menerapkan Model Pembelajaran Tematik.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka dilakukan tes awal. Hasil dari tes ini digunakan untuk mengidentifikasi awal terhadap tindakan yang akan dilakukan.
4. Setelah melakukan tes awal, peneliti melakukan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
5. Selama proses perencanaan pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama KBM berlangsung.

6. Pada akhir setiap tindakan, diberikan latihan kepada siswa guna melihat hasil yang dicapai oleh siswa melalui pemberian tindakan.
7. Setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Data dari analisis hasil pembelajaran I (siklus I) dilanjutkan dengan merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai tahap selanjutnya (siklus II).
8. Memasuki siklus II, peneliti telah mengidentifikasi masalah-masalah baru yang muncul dari refleksi dan analisis yang kemudian setelah diidentifikasi/diketahui letak kesalahan dan kelemahan siswa maka akan dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan perbaikan hasil belajar dengan Penerapan Pembelajaran Tematik yang disesuaikan dengan kelemahan-kelemahan yang masih dimiliki siswa.
9. Setelah dilakukan penyusunan perencanaan perbaikan hasil belajar maka peneliti melaksanakan rancangan tersebut sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
10. Untuk mengetahui penguasaan siswa setelah dilaksanakannya perbaikan pengajaran, maka dilakukan kembali tes hasil belajar.
11. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar, maka kembali dilakukan evaluasi seperti yang dilakukan pada siklus I, dan jika dari analisis hasil evaluasi tahap II presentase hasil belajar masih rendah, maka akan dilaksanakan

lagi perbaikan hasil belajar sehingga persentase hasil belajar siswa mencapai 85 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat skenario pembelajaran.
- 3) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
- 5) Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.

Pelaksanaan

- **Orientasi**
 - a. Menampilkan suatu fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan topik yang dipelajari.
 - b. Mengaitkan topik yang akan dipelajari dengan fenomena lingkungan.
- **Mengorganisasikan**
 - Membagi siswa kedalam kelompok kecil
 - Mengajak siswa untuk membentuk kelompok
- **Membimbing**
 - 1) Memberikan masalah ke masing-masing kelompok
 - 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang sedang dipelajari
 - 3) Membimbing siswa dalam memecahkan masalah
 - 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah
- **Mengembangkan dan Menyajikan**
 - Mengarahkan siswa untuk

memecahkan masalah yang diberikan dengan mengembangkan hasil tugas.

- Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil tugas
- **Menganalisis dan Mengevaluasi**
 - 1) Memberi umpan balik untuk memperkuat dan memeriksa kembali hasil tugas yang telah diperoleh siswa
 - 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil tugas.

Pengamatan

Hasil observasi pada siklus I ini menjadi acuan perbaikan pada siklus berikutnya. Tahap refleksi yang dilakukan mengacu pada siklus I dimana tujuan yang diharapkan belum tercapai. Segala kelemahan-kelemahan dan kekurangan, baik dari sisi guru dan siswa harus di perbaiki dan di tingkatkan.

Hasil Belajar

Berdasarkan ulangan harian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar dari pada pertemuan sebelum dilaksanakan penelitian walaupun kenaikan belum signifikan.

Walau pada siklus I ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain :

1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.
2. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.
3. Pada saat pemberian tugas tempat

duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

Refleksi

1) Kinerja guru dalam proses pembelajaran:

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Materi Tema Diri Sendiri adalah sebagai berikut:

- (a) jumlah skor kinerja guru 23,
- (b) persentase kinerja guru 48 %,
- (c) kategori kinerja guru *baik*.

2) Aktivitas belajar siswa:

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 15 siswa atau 75 % siswa aktif mengikuti pembelajaran Tematik dengan Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Materi Tema Diri Sendiri. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan berlangsung selama jam pelajaran yang terdiri dari 4 tahapan seperti siklus I dan di dapat:

a. Kinerja guru dalam proses pembelajaran:

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Hasil

Belajar Dengan Materi Tema Diri Sendiri adalah sebagai berikut:

- (a) jumlah skor kinerja guru 43,
- (b) persentase kinerja guru 90 %,
- (c) kategori kinerja guru *baik*.

b. Aktivitas belajar siswa:

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 17 siswa atau 85 % siswa aktif mengikuti pembelajaran Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Materi Tema Diri Sendiri. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil proses belajar sebelum penelitian Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Materi Tema Diri Sendiri mencapai nilai rata-rata 62.8%. setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85.25% berarti ada peningkatan sebesar 22.45%.
2. Hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata 80.15 % setelah siklus I dan siklus II, refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85.25% berarti ada peningkatan sebesar 5.10%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bina Aksara
- Budimansyah, Dasim, 2002, *Model Pembelajaran dan Penelian Portofolio*, Bandung, PT. Genesindo
- Arikunto, S., (2002), *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Nurdin, M., (2005), *Pendidikan yang Menyebalkan*. Penerbit: Ar-Ruzz, Jogjakarta.
- Rahardjo, T., et. al., (2001). *Pendidikan Populer: Panduan Pendidikan Untuk Rakyat*. Penerbit: Read Book, Yogyakarta.
- Sukmadinata N.S., (2005), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Penerbit : Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Usman, U., (2001), *Menjadi Guru Profesional*. Penerbit: Remaja Rosdakarya, Bandung.